

## Pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi anak usia di bawah 1 tahun

Laya Ladeya Sari<sup>1</sup>, Erwin Sopacua<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan Universitas Prima Indonesia

### ABSTRAK

Imunisasi merupakan proses di mana seseorang dibuat kebal atau resisten terhadap penyakit menular. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi anak usia di bawah 1 tahun. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif di mana dilakukan penyebaran kuesioner pada 100 orang ibu-ibu yang memiliki anak usia di bawah 1 tahun di Kecamatan Medan Johor Kelurahan Gedung Johor. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa ibu-ibu memiliki pengetahuan baik (61%) dan sikap yang baik (81%). Dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu di Kecamatan Medan Johor Kelurahan Gedung Johor tahu dan mengerti tentang imunisasi anak usia di bawah 1 tahun.

Kata kunci: imunisasi, anak di bawah 1 tahun, pengetahuan, sikap

### ABSTRACT

Immunization is the process by which a person is made immune or resistant to an infectious disease. This study aims to determine the knowledge and attitudes of mothers about immunization of children under 1 year of age. The method in this research is descriptive where questionnaires are distributed to 100 mothers who have children under 1 year old in Medan Johor District, Gedung Johor Village. From this study, it was found that the mothers had good knowledge (61%) and good attitudes (81%). It can be concluded that mothers in Medan Johor Sub-district, Gedung Johor Sub-district know and understand about immunization for children under 1 year of age.

Keywords: immunization, children under 1 year old, knowledge, attitude

\*Korespondensi: [erwinsopacua@unprimdn.ac.id](mailto:erwinsopacua@unprimdn.ac.id)  
DOI: 10.34012/bkbp.v1i1.2562

### PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya pencegahan primer yang sangat efektif untuk menghindari terjangkitnya penyakit infeksi. Dengan imunisasi, seseorang dibuat menjadi kebal (resisten) terhadap penyakit infeksi, sehingga angka kematian penyakit infeksi akan menurun, kecacatan serta kematian yang ditimbulkan akan berkurang.<sup>1</sup> Pada imunisasi aktif, tubuh ikut berperan dalam memberikan kekebalan. Umumnya tubuh seseorang dirangsang untuk membentuk pertahanan imunologis terhadap kontak alamiah dengan berbagai penyakit. Sedangkan dalam imunisasi pasif, tubuh seseorang terutama bayi yang rentan terjangkit penyakit tertentu tidak membentuk kekebalan dengan sendirinya, tetapi diberikan dalam bentuk antibodi dari luar.<sup>2</sup>

Program imunisasi yang dilaksanakan dengan serius di berbagai negara, terbukti dapat mencegah wabah, sakit berat, cacat dan kematian akibat penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi. Bila cakupan imunisasi rendah, maka risiko terjadi wabah meningkat. Kesimpulan ini dibuat oleh berbagai lembaga resmi yang melakukan penelitian dan pengawasan program imunisasi dan pencegahan penyakit menular di banyak negara. Oleh karena itu, semua negara berusaha mempertahankan cakupan imunisasi di atas 80% untuk mencegah terjadinya wabah, sakit berat, cacat atau kematian.<sup>3</sup> Persentase cakupan imunisasi di Indonesia pada tahun 2008-2014 memiliki target 90% sementara pada tahun 2013 cakupan imunisasi di Indonesia menurut data Ditjen PP&PL 89,3% sedangkan menurut data Riskesdas adalah 59,2%. Target *Universal Child Immunization* (UCI) untuk tahun 2013 adalah 95% dan tahun 2014 adalah 100%. Sampai akhir tahun 2013 terdapat 9 provinsi yang mencapai target 95% dan 3 provinsi mencapai 100% yaitu DKI Jakarta, Jambi, dan DI Yogyakarta. Provinsi Sumatera Utara sendiri masih berada dibawah target yaitu <80%.<sup>4</sup>

Dalam pelaksanaan program imunisasi, peran ibu yang sangat penting. Ibu biasanya mengambil keputusan dalam pengasuhan terhadap anak, meskipun peran bapak tidak boleh dikesampingkan. Pengetahuan ibu tentang imunisasi bayi sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan imunisasi itu sendiri. Pengetahuan itu dipengaruhi beberapa faktor antara lain sosial, ekonomi, kultur (budaya, agama), pendidikan dan pengalaman.<sup>5,6</sup> Pengetahuan itu diperoleh dari berbagai sumber media informasi dan juga penyuluhan dari petugas kesehatan. Pengetahuan ibu tentang imunisasi dipengaruhi motivasi ibu untuk

mengimunisasikan anaknya. Namun, belum terlalu jelas apakah pengetahuan ibu selalu dapat menggiring berperilaku yang sesuai dengan pengetahuannya.<sup>7</sup> Pemilihan media yang sesuai dengan sasaran dapat menjadikan informasi yang disampaikan mudah diterima, dicerna dan diserap oleh sasaran, sehingga dapat mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku ibu agar dapat meningkatkan cakupan imunisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi anak usia dibawah 1 tahun di Kecamatan Medan Johor Kelurahan Gedung Johor.

## METODE

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain penelitian survei pendapat umum. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu di Kecamatan Medan Johor Kelurahan Gedung Johor yang memiliki anak. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu di Kecamatan Medan Johor Kelurahan Gedung Johor yang memiliki anak usia 1 hari-12 bulan. Banyaknya sampel adalah 100 orang. Dalam penelitian ini menggunakan data primer, data primer atau data langsung diperoleh peneliti langsung dari lapangan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan telah dilakukan tes validasi. Pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi anak usia 1 tahun berdasarkan jawaban pertanyaan yang diberikan responden menggunakan skala pengukuran baik, sedang dan kurang. Analisa data diolah dengan menggunakan komputer perangkat lunak statistik SPSS dengan analisa datanya adalah analisa univariat. Analisa univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi anak usia dibawah 1 tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 terlihat bahwa kelompok usia terbanyak adalah usia 21-35 tahun, yaitu 74 orang (74%) dan yang terendah adalah usia  $\leq 20$  tahun, yaitu sebanyak 5 orang (5%). Responden berpendidikan terakhir SMA adalah yang terbanyak yaitu 42 orang (42%), diikuti dengan Sarjana dengan jumlah 30 orang (30%), dan yang terkecil adalah pendidikan terakhir SD yaitu 6 orang (6%). Mayoritas pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 63 orang (63%).

Tabel 1. Karakteristik responden

| Variabel            | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------------|------------|----------------|
| Umur                |            |                |
| $\leq 20$ tahun     | 5          | 5,0            |
| 21-35 tahun         | 74         | 74,0           |
| $\geq 36$ tahun     | 21         | 21,0           |
| Pendidikan Terakhir |            |                |
| SD                  | 6          | 6,0            |
| SMP                 | 9          | 9,0            |
| SMA                 | 42         | 42,0           |
| Diploma             | 13         | 13,0           |
| Sarjana             | 30         | 30,0           |
| Pekerjaan           |            |                |
| Ibu Rumah Tangga    | 63         | 63,0           |
| PNS                 | 9          | 9,0            |
| Peg. Swasta         | 6          | 6,0            |
| Guru                | 6          | 6,0            |
| Wiraswasta          | 10         | 10,0           |
| Lain-lain           | 6          | 6,0            |

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa berdasarkan usia, pengetahuan dengan nilai baik ada 61 orang, cukup 35 orang, dan kurang 4 orang. Pada usia  $\leq 20$  tahun pengetahuan dengan nilai cukup adalah yang terbanyak dengan jumlah 3 orang (9%), rentang usia 21-35 tahun pengetahuan terbanyak dengan nilai baik adalah yang terbanyak dengan jumlah 50 orang (82%), dan usia  $\geq 36$  tahun pengetahuan dengan nilai cukup yaitu 10 orang (29%). Berdasarkan pendidikan terakhir, pengetahuan dengan nilai baik ada 61 orang, cukup 35 orang, dan kurang 4 orang. Pendidikan terakhir SD dengan pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (9%), SMP 6 orang (10%) dengan pengetahuan baik, SMA sebanyak 23 orang (38%) dengan pengetahuan baik,

Diploma sebanyak 9 orang (15%) yang memiliki pengetahuan baik, dan Sarjana sebanyak 22 orang (36%) yang memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan pekerjaan, pengetahuan dengan nilai baik ada 61 orang, cukup 35 orang, dan kurang 4 orang. Pengetahuan baik pada pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 36 orang (59%), PNS/BUMN 8 orang (13%), pegawai swasta 3 orang (5%), guru 4 orang (6%), wiraswasta 5 orang (8%), pekerjaan lain 5 orang (8%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan

| Kategori          | Pengetahuan |    |       |    |        |     | Total |
|-------------------|-------------|----|-------|----|--------|-----|-------|
|                   | Baik        |    | Cukup |    | Kurang |     |       |
|                   | n           | %  | n     | %  | n      | %   |       |
| <b>Usia</b>       |             |    |       |    |        |     |       |
| ≤20 tahun         | 1           | 2  | 3     | 9  | 1      | 25  | 5     |
| 21-35 tahun       | 50          | 82 | 22    | 63 | 2      | 50  | 74    |
| ≥36 tahun         | 10          | 16 | 10    | 29 | 1      | 25  | 21    |
| <b>Pendidikan</b> |             |    |       |    |        |     |       |
| SD                | 1           | 2  | 3     | 9  | 2      | 50  | 6     |
| SMP               | 6           | 10 | 2     | 6  | 1      | 25  | 9     |
| SMA               | 23          | 38 | 18    | 51 | 1      | 25  | 42    |
| Diploma           | 9           | 15 | 4     | 11 | 0      | 0   | 13    |
| Sarjana           | 22          | 36 | 8     | 23 | 0      | 0   | 30    |
| <b>Pekerjaan</b>  |             |    |       |    |        |     |       |
| Ibu Rumah Tangga  | 36          | 59 | 23    | 66 | 4      | 100 | 63    |
| PNS               | 8           | 13 | 1     | 3  | -      | -   | 9     |
| Pegawai Swasta    | 3           | 5  | 3     | 9  | -      | -   | 6     |
| Guru              | 4           | 7  | 2     | 6  | -      | -   | 6     |
| Wiraswasta        | 5           | 8  | 5     | 14 | -      | -   | 10    |
| Lain-lain         | 5           | 8  | 1     | 3  | -      | -   | 6     |

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa berdasarkan usia, sikap responden dengan nilai baik berjumlah 81 orang, cukup 13 orang, dan kurang 6 orang. Usia ≤ 20 tahun sikap dengan nilai baik ada 2 orang (2%) dan cukup ada 2 orang (2%), rentang usia 21-35 tahun terbanyak ada sikap dengan nilai baik yaitu 61 orang (75%), dan untuk usia ≥36 tahun terbanyak adalah sikap dengan nilai baik yaitu 18 orang (22%). Berdasarkan pendidikan terakhir responden, sikap dengan nilai baik ada 81 orang, cukup 13 orang, dan kurang ada 6 orang. Sikap baik pada pendidikan terakhir SD ada 2 orang (2%), SMP 8 orang (10%), SMA 35 orang (43%), Diploma 11 orang (14%), dan Sarjana 25 orang (31%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi sikap responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan

| Kategori          | Sikap |    |       |    |        |     | Total |
|-------------------|-------|----|-------|----|--------|-----|-------|
|                   | Baik  |    | Cukup |    | Kurang |     |       |
|                   | n     | %  | n     | %  | n      | %   |       |
| <b>Usia</b>       |       |    |       |    |        |     |       |
| ≤20 tahun         | 2     | 2  | 2     | 15 | 1      | 17  | 5     |
| 21-35 tahun       | 61    | 75 | 8     | 62 | 5      | 83  | 74    |
| ≥36 tahun         | 18    | 22 | 3     | 23 | 0      | 0   | 21    |
| <b>Pendidikan</b> |       |    |       |    |        |     |       |
| SD                | 2     | 2  | 2     | 15 | 2      | 33  | 6     |
| SMP               | 8     | 10 | 0     | 0  | 1      | 17  | 9     |
| SMA               | 35    | 43 | 6     | 46 | 1      | 17  | 42    |
| Diploma           | 11    | 14 | 2     | 15 | 0      | 0   | 13    |
| Sarjana           | 25    | 31 | 3     | 23 | 2      | 33  | 30    |
| <b>Pekerjaan</b>  |       |    |       |    |        |     |       |
| Ibu Rumah Tangga  | 50    | 62 | 7     | 54 | 6      | 100 | 63    |
| PNS               | 8     | 10 | 1     | 8  | -      | -   | 9     |
| Pegawai Swasta    | 4     | 5  | 2     | 15 | -      | -   | 6     |
| Guru              | 5     | 6  | 1     | 8  | -      | -   | 6     |

|            |   |    |   |    |   |   |    |
|------------|---|----|---|----|---|---|----|
| Wiraswasta | 8 | 10 | 2 | 15 | - | - | 10 |
| Lain-lain  | 6 | 7  | 0 | 0  | - | - | 6  |

Berdasarkan pekerjaannya sikap responden dengan nilai baik ada 81 orang, cukup 13 orang, dan kurang ada 6 orang. Sikap responden dengan nilai baik pada pekerjaan sebagai ibu rumah tangga ada 50 orang (62%), PNS/BUMN 8 orang (10%), pegawai swasta 4 orang (5%), guru 5 orang (6%), wiraswasta 8 orang (10%), dan pekerjaan lainnya 6 orang (7%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gedung Johor didapatkan bahwa sebanyak 61 orang (61%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Pengetahuan responden yang baik dapat dilihat dari hasil jawaban kuesioner yang telah disebar. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik tentang imunisasi. Menurut Notoatmodjo, seseorang dikatakan memahami apabila memiliki kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.<sup>8</sup>

Sedangkan pada sikap didapatkan bahwa sebanyak 81 orang (81%) memiliki sikap yang baik. Dari hasil jawaban responden berdasarkan sikap ibu terhadap imunisasi pada balita ibu setuju bahwa imunisasi diberikan agar anak terhindar dari penyakit dan banyak manfaat yang dapat diambil dari pemberian imunisasi terhadap balita. Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus disebut sikap. Sikap belum merupakan suatu tindakan nyata, tetapi masih berupa persepsi dan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap stimulus yang ada di sekitarnya. Sikap dapat diukur secara langsung dan tidak langsung. Pengukuran sikap merupakan pendapat yang diungkapkan oleh responden terhadap objek.<sup>5,8</sup>

## KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa sebanyak 61 orang (61%) memiliki pengetahuan baik di mana ibu tahu dan mengerti tentang imunisasi dan sebanyak 81 orang (81%) memiliki sikap baik terhadap program imunisasi.

## REFERENSI

1. Yuliana, Sitorus S. The Related Factors to Complete Basic Immunization In The Working Area Medan Area. *Kesehat Glob*. 2018;1(3):137-43.
2. Clem AS. Fundamentals of vaccine immunology. *J Glob Infect Dis*. 2011;3(1):73-8.
3. Piot P, Larson HJ, O'Brien KL, N'kengasong J, Ng E, Sow S, et al. Immunization: vital progress, unfinished agenda. *Nature [Internet]*. 2019;575(7781):119-29. Available from: <http://dx.doi.org/10.1038/s41586-019-1656-7>
4. Kementerian Kesehatan. Status Imunisasi dalam Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta; 2014.
5. Verulava T, Jaiani M, Lordkipanidze A, Jorbenadze R, Dangadze B. Mothers' Knowledge and Attitudes Towards Child Immunization in Georgia. *Open Public Health J*. 2019;12(1):232-7.
6. Legesse E, Dechasa W. An assessment of child immunization coverage and its determinants in Sinana District, Southeast Ethiopia. *BMC Pediatr [Internet]*. 2015;15(1):31. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12887-015-0345-4>
7. Findley SE, Sanchez M, Mejia M, Ferreira R, Pena O, Matos S, et al. Effective strategies for integrating immunization promotion into community programs. *Health Promot Pract*. 2009 Apr;10(2 Suppl):128S-137S.
8. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.